



Pembelajaran Matematika Kelas II Astra Program Keahlian Teknik Meknik Umum  
SMK 2 Mei Bandar Lampung

Oleh: Dwi Mei Satri, Sudjarwo, Herpratiwi

Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif  
Dan Kemampuan Awal Berbeda Pada Program Studi Geografi Tahun 2009

Oleh: Sugeng Widodo, Herpratiwi, Bambang Sumitro

Perbedaan Prestasi Pelajar Melalui Media Pembelajaran *E-Learning* Dan Modul Dengan  
Sikap Mahasiswa Yang Berbeda Terhadap Mata Kuliah Perancangan Basis Data Pada  
Akademi Manajemen Informatika Dan Komputer Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung

Oleh: Eddy Mastoni, Eko Suyanto, Herpratiwi

Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Sekolah  
Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Lampung

Oleh: Dwi Purwati, Een Yayah Haenillah, Ujang Suparman

Perbedaan Prestasi Belajar Menggambar Teknik Lanjutan Dengan Menggunakan *AutoCAD*  
Dan Mesin Gambar Pada Kemampuan Awal Yang Berbeda Di Politeknik Negeri Lampung

Oleh: Zainal Arifin, M. Thoha B.S Jaya, Agus Suyatna

Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Pembelajaran *Suchman Inquiry*  
*Model* Dengan *General Inquiry Model*

Oleh: Susanti, Kartini Herlina, Undang Rosidin

Perbedaan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Dan Materi  
Yang Berbeda Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2009

Oleh: Elitiana Juliana Surya, Sulton Djasmi, Caswita

Hubungan Perhatian Orang Tua, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi  
Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Sub Rayon 01.26 Bandar Lampung

Oleh: Yetti Yanti Zainal, Sugiman, Bambang Sumitro

Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Menggunakan Modul *MYOB* Dengan CD  
Interaktif *MYOB* Dalam proses Pembelajaran Mata Kuliah Aplikasi Terapan Bisnis Pada  
AMK DIAN CIPTA CENDIKIA Bandar

Oleh: Pitrawati, Eko Suyanto, Agus Suyatna

Pengaruh Persepsi Siswa Atas Pembelajaran Matematika Berbasis Multimedia dan Motivasi  
terhadap Prestasi Belajar

Oleh: Alrida Yanti, Maksun, Caswita

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Siswa melalui Pembelajaran  
*Suchman Inquiry Model* Dengan *General Inquiry Model*.

Penulis : 1. Susanti, M.Pd  
2. Dr. Undang Rosidin, M.Pd  
3. Dra. Kartini Herlina, M.Si

Publikasi : Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 07, Nomor 02, April 2011  
ISSN 0216-0587

Penerbit : Program Pasca Sarjana Teknologi Pendidikan Universitas Lampung



Pb. Dekan I FKIP Unila,

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.  
NIP. 196202031988111001

Bandar Lampung, 24 November 2011

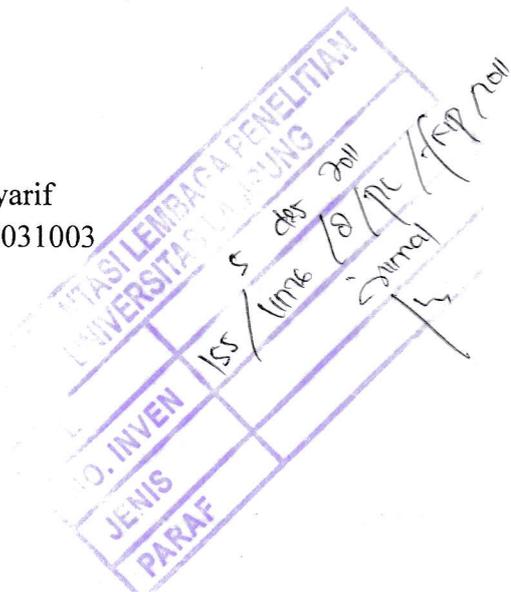
Penulis,

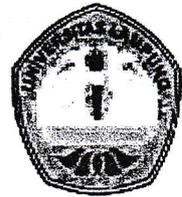
Dr. Undang Rosidin, M.Pd.  
NIP. 196003011985031003

Mengetahui:  
Ketua Lembaga Penelitian Unila,



Dr. Eng Admi Syarif  
NIP. 196701031992031003





**Diterbitkan Oleh :**

Program Pascasarjana  
Teknologi Pendidikan FKIP  
Universitas Lampung

**Pengarah :**

Sudjarwo

**Penyunting Pelaksana :**

Herpratiwi (Koordinator)  
Ni Nyoman Wetty S (Anggota)  
Tresna SN (Anggota)

**Alamat Redaksi :**

Program Pascasarjana  
Teknologi Pendidikan  
FKIP Universitas Lampung  
Jln. Soemantri Brojonegoro No 01  
Bandar Lampung 35144

**PENGANTAR REDAKSI**

Penyebarluasan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh segenap civitas akademika perguruan tinggi, baik oleh dosen maupun mahasiswa sangatlah besar artinya. Salah satu wadah untuk menampung dan menyebarluaskan hasil-hasil penelitian tentang pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya adalah melalui jurnal ini.

Melalui kesempatan ini, redaksi mengucapkan terimakasih kepada para penyunting ahli yang telah bersedia menjadi editor. Tidak lupa redaksi mengucapkan terimakasih pula kepada para mahasiswa dan para dosen pembimbing yang hasil penelitiannya telah termuat dalam jurnal kali ini.

Akhir kata, semoga jurnal teknologi pendidikan kali ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat sesuai dengan tujuannya, yaitu memberikan sumbangan pada dunia pendidikan dan pembelajaran sehingga mutunya dapat terangkat atau semakin baik

**Redaksi**

Pembelajaran Matematika Kelas II Astra Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK 2 Mei Bandar Lampung Oleh: Dwi Mei Satiti, Sudjarwo, Herpratiwi .....	1
Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Dan Kemampuan Awal Berbeda Pada Program Studi Geografi Tahun 2009 Oleh : Sugeng Widodo, Herpratiwi, Bambang Sumitro .....	13
Perbedaan Prestasi Belajar Melalui Media Pembelajaran <i>E-Learning</i> Dan Modul Dengan Sikap Mahasiswa Yang Berbeda Terhadap Mata Kuliah Perancangan Basis Data Pada Akademi Manajemen Informatika Dan Komputer Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung Oleh : Edy Mastoni, Eko Suyanto, Herpratiwi .....	24
Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Lampung Oleh : Dwi Purwati, Een Yayah Haenillah, Ujang Suparman .....	37
Perbedaan Prestasi Belajar Menggambar Teknik Lanjutan Dengan Menggunakan <i>AutoCAD</i> Dan Mesin Gambar Pada Kemampuan Awal Yang Berbeda Di Politeknik Negeri Lampung Oleh : Zainal Arifin, M. Thoha B.S Jaya, Agus Suyatna .....	49
Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Pembelajaran <i>Suchman Inquiry</i> <i>Model</i> Dengan <i>General Inquiry Model</i> Oleh : Susanti, Kartini Herlina, Undang Rosidin .....	64
Perbedaan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Dan Materi Yang Berbeda Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2009 Oleh : Natalia Juliana Surya, Sulton Djatmi, Caswita .....	75
Hubungan Perhatian Orang Tua, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Sub Rayon 01.26 Bandar Lampung Oleh : Vetri Yanti Zainal, Sugiman, Bambang Sumitro .....	88
Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Menggunakan Modul <i>MYOB</i> Dengan CD Tutorial <i>MYOB</i> Dalam proses Pembelajaran Mata Kuliah Aplikasi Terapan Bisnis Pada AMIK DIAN CIPTA CENDIKIA Bandar Oleh : Pitrawati, Eko Suyanto, Agus Suyatna .....	98
Pengaruh Persepsi siswa Atas Pembelajaran Matematika Berbasis Multimedia dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Oleh: Afrida Yanti, Maksum , Caswita .....	109

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA MELALUI  
PEMBELAJARAN *SUCHMAN INQUIRY MODEL*  
DENGAN *GENERAL INQUIRY MODEL*

Oleh : Susanti, Kartini Herlina, Undang Rosidin

### ABSTRACT

General inquiry model is a common learning strategy applied in physic at school. This strategy is considered less effective because it spends so much time. Beside *general inquiry model*, there is the other one known as *suchman inquiry model* which is using question procedure to facilitating and simplifying gathering data procedures. *Suchman inquiry model* is preminent in inquiry which can be completed in once class session, so the students can complete the inquiry steps easily. This research compares the student's achievement of physics in gain posttest-pretest cognitive, affective and psychomotor domains whose were applied both of *general inquiry model* and *suchman inquiry model*.

This experimental research used the IX Grader of SMPN 8 Bandar Lampung in school year 2009/2010 as population. The samples, class IX<sub>A</sub> and IX<sub>B</sub>, were taken by purposive sampling. The data had been collected by test technique, interest and attitude scale and observation technique, and then they were analyzed using t-test.

Generally, the cognitive of gain students achievement after applied *suchman inquiry model* ( $X_1$ ) were not significantly different compared with the cognitive of gain students achievement after *general inquiry model* ( $X_2$ ), that were  $\bar{x}_1 = 4,61$  and  $\bar{x}_2 = 4,51$ . The affective of students achievement after *suchman inquiry model* was higher than the affective of students achievement after *general inquiry model*, that are  $\bar{y}_1 = 72,6$  and  $\bar{y}_2 = 69,71$ . Whereas the their psychomotor were not significantly different, there were  $\bar{z}_1 = 75,66$ , and  $\bar{z}_2 = 75,14$ . Concluded that learning strategy by *suchman inquiry model* and *general inquiry model* are effective to teach physic in Static Electricity to the students, although both of these learning strategies are not significantly different.

**Keywords:** *Suchman Inquiry Model, General Inquiry Model, Cognitive, Affective, Psychomotor.*

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Sintaks pembelajaran *suchman inquiry model* dan *general inquiry model* memiliki prosedur pelaksanaan yang hampir sama. Namun *suchman inquiry model* memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan *general inquiry model*, yaitu penyelidikan

yang dilakukan dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan, siswa dapat menyelesaikan langkah-langkah *inquiry* secara mudah. Berdasarkan kelebihan *suchman inquiry model* maka pembelajaran ini dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan guru dalam pengalokasian waktu saat menerapkan strategi pembelajaran *inquiry*.

Berdasarkan data dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Fisika siswa yang diberi pembelajaran *general inquiry model* dengan siswa yang diberi pembelajaran *suchman inquiry model*.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi beberapa masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat indikasi bahwa strategi pembelajaran *inquiry* yang pernah diterapkan memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak sehingga strategi pembelajaran ini jarang diimplementasikan dalam pembelajaran Fisika. (2) Hasil belajar Fisika mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Namun pengukuran ranah afektif dan psikomotor sering terabaikan.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, pembatasan masalah poin pertama mengindikasikan bahwa pembelajaran *inquiry* jarang dilakukan pada pembelajaran Fisika sehingga diperlukan pembandingan strategi pembelajaran *suchman inquiry* dengan *general inquiry* untuk melihat perbedaan efektivitas jenis strategi pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian mengacu pada pembatasan masalah poin ke dua dengan mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar Fisika siswa ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. oleh karena itu perlu dibandingkan hasil belajar siswa dari ketiga ranah pembelajaran seperti tercantum pada perumusan masalah penelitian berikut ini: (1) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara selisih pretes-postes hasil belajar Fisika siswa ranah kognitif melalui pembelajaran *suchman inquiry model* dengan *general inquiry model*? (2) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fisika siswa ranah afektif melalui pembelajaran *suchman inquiry model* dengan *general inquiry model*? (3) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara

hasil belajar Fisika siswa ranah psikomotor melalui pembelajaran *suchman inquiry model* dengan *general inquiry model*?

## 2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Perbedaan rata-rata gain pretes-postes hasil belajar Fisika siswa ranah kognitif melalui pembelajaran *suchman inquiry model* dengan *general inquiry model*.
- 2) Perbedaan rata-rata hasil belajar Fisika siswa ranah afektif melalui pembelajaran *suchman inquiry model* dengan *general inquiry model*.
- (3) Perbedaan rata-rata hasil belajar Fisika siswa ranah psikomotor melalui pembelajaran *suchman inquiry model* dengan *general inquiry model*.

## 2. Kajian Pustaka

*Inquiry* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Cleaf (dalam Putrayasa 2007: 2) *inquiry* adalah sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi. Pembelajaran *inquiry* memiliki berbagai jenis, di antaranya adalah *general inquiry model*. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi *inquiry* yang umum dipakai untuk pembelajaran sains maupun pembelajaran sosial. Eggen & Kauchack (1996: 239) mendefinisikan *general model inquiry* sebagai berikut: *General inquiry model is a teaching strategy designed to teach students how to investigate problems and questions with fact.*

Menurut pendapat Eggen & Kauchack *general inquiry model* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang didesain untuk membelajarkan siswa bagaimana menyelidiki permasalahan dari suatu masalah atau peristiwa yang disajikan oleh guru dan pertanyaan berdasarkan fakta. Langkah dalam pembelajaran *general inquiry model* seperti yang dikemukakan oleh Eggen & Kauchack (1996: 239) ini adalah sebagai berikut: (1) Identifying a question or problem, (2) Making hypotheses, (3) Gathering data, (4) Assesing hypotheses, (5) Generalizing.

*Suchman inquiry model* merupakan *inquiry* yang dimodifikasi oleh sebuah kelompok riset sejak tahun 1960 yang terdiri dari J. Richard Suchman (Universitas Illinois), Patrick Suppers (Universitas Standford), dan Donald M. Johnson (Universitas Michigan State) (Barnes, 1963: 326). Kelompok peneliti ini melakukan riset dengan memodifikasi pembelajaran *inquiry* untuk membelajarkan keterampilan kognitif dasar kepada siswa, seperti kemampuan membaca dan Aritmatik (Fanning, 1977: 71). Namun, saat ini *suchman inquiry model* sudah di aplikasikan dalam strategi pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan, seperti Sains.

Suchman memodifikasi pembelajaran *inquiry* dengan berdasarkan berbagai pendapat ahli teori belajar seperti Vegotsky dan Bruner. Vegotsky terkenal dengan teori sosiokultural. Teori ini menekankan bahwa interaksi dan dialog secara berkelompok antar siswa dapat mempermudah transfer pengetahuan (Woolfolk, 2004: 45). Teori Bruner tentang pembelajaran induktif yang mengilhami Suchman memodifikasi *inquiry*. Pembelajaran induktif dimulai dari sesuatu hal yang bersifat umum sampai suatu saat ditemukan hal yang khusus. Bruner (Woolfolk, 2004: 281) berpendapat bahwa memahami sebuah struktur sebuah fakta merupakan ide dasar serta sebagai informasi penting untuk memahami ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, untuk mempermudah transfer ilmu pengetahuan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dalam pembelajaran.

Eggen & Kauchak (1996: 250) mengemukakan bahwa *Suchman inquiry is a form of inquiry in which data are gathered in a simulated setting through a process of student questioning.*

Berdasarkan pendapat ini diketahui bahwa *suchman inquiry* merupakan salah satu bentuk pembelajaran *inquiry* yang dalam perolehan data siswa disimulasikan dengan proses bertanya. Pertanyaan tersebut timbul melalui penyajian masalah dan suatu peristiwa ke hadapan siswa. Suchman (Davis, 2005: 10 ) mendefinisikan *inquiry* sebagai berikut: *Inquiry as the active pursuit of meaning involving thought processes that change experience to bits of knowledge.*

*Inquiry* merupakan penggalian makna dengan menyertakan proses berpikir. Proses tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam merumuskan hipotesis, pengambilan

data melalui eksperimen, pengujian hipotesis dan menyimpulkan. Aktivitas proses berpikir dan keterlibatan siswa merupakan bentuk pengalaman yang dapat berubah menjadi pengetahuan. Suchman mendeskripsikan langkah-langkah *suchman inquiry model* ke dalam lima langkah seperti yang dikutip oleh Joyce (2009: 177) yakni: Hasil belajar siswa merupakan akumulasi dari beberapa aspek tujuan pembelajaran, aspek ini dikembangkan oleh Bloom sejak 1959 yang kita kenal sebagai taksonomi Bloom. *Bloom's taxonomy is classification system developed to help teachers think about the objective they write, the question they ask, and the assessment they prepare* (Eggen & Kauchak, 1997: 442). Sistem klasifikasi ranah pembelajaran bertujuan untuk membantu guru menulis dan memikirkan tujuan, pertanyaan dan penilaian yang hendak dilakukan dalam pembelajaran. Dengan pengklasifikasian ini guru dapat menentukan apa saja tujuan yang akan dicapai dan kemampuan apa yang diharapkan diperoleh siswa melalui mengikuti kegiatan pembelajaran. Bloom mengemukakan tiga ranah pembelajaran (Woolfolk, 2004: 435) yaitu:

*While students are writing (psychomotor), they are also remembering or reasoning (cognitive), and they are likely to have some emotional response to the task as well (affective).*

Ranah psikomotor merupakan ranah pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan fisik siswa, kegiatan yang melibatkan proses berpikir termasuk ke dalam ranah kognitif, dan keadaan psikologis berupa minat, sikap, dan perhatian terhadap pembelajaran merupakan contoh taksonomi pembelajaran ranah afektif. Ketiga ranah pembelajaran ini dinilai secara serempak, serta saling melengkapi satu sama lain sehingga satu ranah akan mempengaruhi hasil kedua ranah lainnya.

Indikator sikap dan minat siswa selama pembelajaran Fisika meliputi: (1) sikap: memperhatikan guru saat menjelaskan materi Fisika, menerima perbedaan pendapat, memiliki sikap yang sungguh-sungguh dalam belajar Fisika, berdiskusi dengan teman mengenai pembelajaran, mengikuti petunjuk guru dalam kegiatan pembelajaran, saling membantu sesama teman selama kegiatan pembelajaran Fisika. (2) minat: senang terhadap pelajaran Fisika, kelengkapan catatan Fisika, selalu hadir pada pembelajaran Fisika, siswa senang terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru, selalu hadir pada pembelajaran Fisika, senang terhadap pelajaran

Fisika, bertanya kepada guru terkait dengan materi Fisika, memiliki kesiapan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penilaian terhadap ranah afektif dalam penelitian ini menggunakan lembar skala minat dan sikap yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran *suchman inquiry model* dan *general inquiry model*. Lembar skala minat dan sikap berbentuk *check list* dengan menggunakan skala Bertingkat.

Dalam pembelajaran, penilaian ranah psikomotor juga dipakai untuk kegiatan pengukuran hasil belajar peserta didik. Bedanya adalah kognitif umumnya dilakukan dengan tes tertulis, sedangkan ranah psikomotor cenderung menggunakan tes unjuk kerja atau tes perbuatan. Ranah psikomotor yang diamati dalam penelitian ini dimodifikasi berdasarkan tahapan pembelajaran *inquiry*. Penilaian psikomotor tersebut ialah:

- (1) Keberanian anak dalam bertanya atau mengemukakan pendapat,
- (2) Kegiatan siswa dalam menemukan masalah,
- (3) Kegiatan siswa dalam merumuskan hipotesis,
- (4) Kegiatan eksperimen,
- (5) Mencari data untuk menguji hipotesis,
- (6) Membuat kesimpulan .

Ranah psikomotor dalam penelitian ini dinilai berdasarkan hasil pengamatan atau observasi guru mitra dan peneliti pada lembar observasi saat pembelajaran *suchman inquiry model* dan *general inquiry model* berlangsung. Penilaian jenis ini disebut juga penilaian yang menuntut siswa melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati oleh guru (Rosidin, 2003: 37). Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan untuk mengobservasi keberadaan suatu benda atau kemunculan aspek-aspek keterampilan yang diamati. Dalam hal ini, guru melakukan pengamatan (observasi) sesuai dengan aspek-aspek yang akan diamati dari pembelajaran *inquiry* yang dilaksanakan.

Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang dijiwai oleh teori pembelajaran konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi (bentukan) kita sendiri (Pannen, 2001:3). Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan pengembangan teori sebelumnya, yakni teori pembelajaran siswa aktif oleh Dewey, Piaget, dan Vygotsky. Pendapat tentang konstruktivisme juga

dikemukakan oleh Cruickshank (2006: 255) *Constructivism is defined as teaching that emphasizes the active role of the learner in building understanding and making sense of information.*

Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam memahami dan memaknai informasi dari materi pelajaran yang diberikan guru. Dengan kata lain, pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran dengan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Oleh sebab itu pembelajaran Fisika harus ditekankan dalam proses membangun bukan hanya menerima pengetahuan dalam bentuk praktis. Guru memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengikuti pelajaran sehingga siswa dapat sampai kepada pemahaman yang lebih tinggi. Tujuan dari pembelajaran yang dijiwai oleh teori pembelajaran konstruktivisme adalah untuk memungkinkan siswa memperoleh informasi dengan cara membuat informasi mudah dipahami.

*Kerangka pemikiran: Upaya memperbaiki mutu pendidikan diprioritaskan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran tersebut salah satunya dengan melakukan penelitian eksperimen ini yang bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan selisih pretes-postes hasil belajar Fisika siswa ranah kognitif melalui pembelajaran *suchman inquiry model* dengan selisih pretes-postes hasil belajar Fisika siswa ranah kognitif melalui pembelajaran *general inquiry model*, (2) perbedaan hasil belajar Fisika siswa ranah afektif melalui pembelajaran *suchman inquiry model* dengan hasil belajar Fisika siswa ranah afektif melalui pembelajaran *general inquiry model*, (3) perbedaan hasil belajar Fisika siswa ranah psikomotor melalui pembelajaran *suchman inquiry model* dengan hasil belajar Fisika siswa ranah psikomotor melalui pembelajaran *general inquiry model*. Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang menjadi fokus penelitian adalah *suchman inquiry model* sebagai variabel bebas ( $X_1$ ) dan *general inquiry model* sebagai variabel bebas ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Fisika siswa (Y) yakni hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotor.*

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah Prettest-Posttest Only Equivalent Grup Design. Sampel yang diperoleh dari teknik *puposive sampling* ini adalah kelas IX<sub>A</sub> dan IX<sub>B</sub>. Tes diberikan kepada siswa dalam bentuk ulangan harian sebagai tes formatif. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif siswa yang menggunakan *suchman inquiry model* dan *general inquiry model*. Teknik skala minat dan sikap menggunakan Skala Bertingkat ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui nilai afektif setelah pembelajaran *suchman inquiry model* dan *general inquiry model*. Observasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah psikomotor yang diamati selama pembelajaran menggunakan *suchman inquiry model* dan *general inquiry model* berlangsung.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian perbandingan pembelajaran *suchman inquiry model* dengan pembelajaran *general inquiry model* berupa nilai tes formatif pada siswa untuk memperoleh nilai kognitif siswa, penilaian skala minat dan sikap sebagai nilai ranah afektif, serta data nilai psikomotor.

Tabel 1. Nilai Kognitif Siswa ( $\bar{x}$ )

Nilai Kognitif (Siswa)	<i>Suchman Inquiry</i>			<i>General Inquiry</i>		
	Pretes	Posttes	Gain	Pretes	Posttes	Gain
$\leq 8,1$	-	4	-	-	7	-
$6,6 \leq x < 8,1$	-	22	1	-	20	2
$5,6 \leq x < 6,6$	-	10	8	-	9	6
$4,1 \leq x < 5,6$	3	2	13	5	2	17
$< 4,1$	35	-	16	33	-	13
Jumlah	38	38	38	38	38	38
Rerata	2,63	7,42	4,61	2,44	7,28	4,51

Tabel 2. Nilai Afektif Siswa ( $\bar{y}$ )

Nilai Afektif	Kategori	<i>Suchman Inquiry Model</i>	<i>General Inquiry Model</i>
75-100	Sangat Positif	15 siswa	8 siswa
50-74	Positif	23 siswa	30 siswa
25-49	Kurang Positif	-	-
0-24	Negatif	-	-
Jumlah		38 siswa	38 siswa

Sumber: Kategorisasi oleh Supardi, 1990: 172

Tabel 3. Nilai Psikomotor Siswa ( $\bar{z}$ )

Nilai Psikomotor	Kategori	<i>Suchman Inquiry Model</i>	<i>General Inquiry Model</i>
$\leq 81$	Baik Sekali	9 siswa	8 siswa
$66 \leq \text{Nilai} < 81$	Baik	22 siswa	23 siswa
$56 \leq \text{Nilai} < 66$	Cukup	7 siswa	7 siswa
$41 \leq \text{Nilai} < 56$	Kurang	-	-
$< 41$	Gagal	-	-
Jumlah	-	38 siswa	38 siswa

Secara keseluruhan, rerata nilai kognitif siswa berada di atas standar ketuntasan minimum yang berlaku di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Rata-rata selisih postes dan pretes (gain) hasil belajar Fisika siswa ranah kognitif melalui pembelajaran *suchman inquiry model* yaitu  $\bar{x}_1 = 4,61$  tidak berbeda secara signifikan dengan selisih postes dan pretes hasil belajar Fisika siswa ranah kognitif melalui pembelajaran *general inquiry model* yakni  $\bar{x}_2 = 4,51$  sehingga kedua strategi pembelajaran ini baik untuk diimplementasikan pada pembelajaran Fisika.

Rata-rata hasil belajar Fisika siswa ranah afektif melalui pembelajaran *suchman inquiry model* dengan nilai  $\bar{y}_1 = 72,6$ , dan  $\bar{y}_2 = 69,71$  sebagai nilai hasil belajar Fisika siswa ranah afektif melalui pembelajaran *general inquiry model* berbeda secara signifikan, baik secara umum maupun jika ditinjau dari uji statistik sudah terbukti kebenarannya. Dengan perbedaan ini maka *suchman inquiry* lebih dapat menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran Fisika sehingga siswa menjadi senang untuk belajar Fisika.

Hasil belajar ranah psikomotor untuk pembelajaran *suchman inquiry model* ialah  $\bar{z}_1 = 75,66$ , dan hasil belajar Fisika siswa ranah psikomotor melalui pembelajaran *general inquiry model* sebesar  $\bar{z}_2 = 75,14$ . Setelah melalui pengujian statistik, dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar Fisika siswa ranah psikomotor melalui pembelajaran *suchman inquiry model* dengan hasil belajar Fisika siswa ranah psikomotor melalui pembelajaran *general inquiry model*, baik secara umum maupun jika ditinjau dari uji statistik belum terbukti kebenarannya. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa kedua strategi pembelajaran sama-sama mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yang berdampak pada perolehan nilai psikomotor.

### KESIMPULAN

Dilihat dari perolehan hasil belajar untuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dengan rata-rata di atas ketuntasan minimum yang berlaku di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan *suchman inquiry model* dan *general inquiry model* efektif untuk membelajarkan materi Fisika kepada siswa terutama pada perolehan nilai kognitif dan kognitif. Namun pada perolehan nilai afektif, *suchman inquiry* memiliki perbedaan yang signifikan dengan *general inquiry*. Dengan demikian untuk meruntuhkan stigma siswa bahwa pembelajaran Fisika sukar dipahami dapat diatasi dengan treatment strategi pembelajaran *suchman inquiry* demi menumbuhkan sikap positif siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, Melvin W. 1963. *Curriculum Development*. Journal. [http://www.ascd.org/ASCD/pdf/journals/ed\\_lead/el\\_196302\\_barnes.pdf](http://www.ascd.org/ASCD/pdf/journals/ed_lead/el_196302_barnes.pdf)
- Cruickshank, Donald. R, Deborah Bainer Jenkins, & Kim K. Metcalf. 2006. *The Act of Teaching*. New York. Mc GrawHill.
- Davis, Sarah Alice. 2005. *Inquiry Based Learning Templates for Creating Online Educational Paths*. Texas. Texas A & M University.
- Eggen, Paul. D, & Donald P. Kauchak. 1996. *Strategies for Teacher*. Boston. Allyn & Bacon.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Educational Psychology Windows on Classroom*. New Jersey. Merrill Prentice Hall.

- Eggen, Paul. D, Donald P. Kauchak, & Rober J. Harder. 1979. *Strategies for Teacher Information Processing in The Classroom*. USA. Prentice Hall.
- Fanning, James Charles. 1977. *Inquiry training & Divergen Thinking*.  
<http://ir.lib.sfu.ca/bitstream/1892/4555/1/b10593792.pdf>
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, & Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching 9<sup>th</sup> Edition*. Boston. Allyn & Bacon.
- Krathwohl, D.R., Bloom, B.S. & Masia, B. B. 1964. *Taxonomy of educational objectives, Book II. Affective domain*. New York. David McKay Company, Inc.
- Pannen, Paulina. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta. Proyek Pengembangan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inkuiri IKIP Singaraja*. <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/IBPutrayasa.doc>
- Rosidin, Undang. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Lampung. Unila Press.
- Wilson, Leslie Owen. 2006. *Beyond Bloom: The New Version of The Cognitive Taxonomy*.  
<http://www.uwsp.edu/education/lwilson/curric/newtaxonomy.htm>
- Woolfolk, Anita. 2004. *Educational Psychology 9<sup>th</sup> Edition*. New York. Allyn and Bacon.